

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran Pendidikan Pancasila merupakan tempat untuk membangun serta mempelajari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya termasuk nilai moral, nilai budaya yang saling berkaitan agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa sebagai diri sendiri dan sebagai generasi bangsa negara Indonesia (Putra dalam Jasrudin, dkk., 2020:43). Mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar mempunyai makna yang berpengaruh pada usaha atau proses agar menjadikan siswa sebagai anak yang harus mengerti dan dapat melakukan hak serta kewajibannya agar menjadi pribadi berbangsa negara yang aktif, kreatif, serta memiliki kepribadian sesuai dengan nilai yang terkandung dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Depdiknas, 2016:97-104). Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap anak Sekolah Dasar wajib hukumnya untuk mempelajari Pendidikan Pancasila terutama dalam mengetahui makna sila Pancasila sebagai Lambang Negara Indonesia, karena dengan adanya nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila dapat menjadikan siswa membentuk kepribadian yang bermoral luhur sejalan dengan Pancasila.

Oleh karena itu, berbicara mengenai materi sila Pancasila pada pelajaran Pendidikan Pancasila, idealnya materi tersebut sudah dipahami oleh siswa kelas III Sekolah Dasar. Karena mereka sudah mempelajari mengenai materi sila Pancasila. Para guru juga idealnya sudah mengimplementasikannya pada siswa mengenai materi yang bersangkutan. Dengan hal itu, jika guru menjelaskan atau mengajar di kelas menggunakan bahan ajar tentu sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat siswa, menciptakan motivasi belajar siswa untuk mempelajari materi makna sila Pancasila (Junaidi, 2019:46). Dapat dikatakan bahwa bahan ajar dapat membantu guru untuk mendapatkan perhatian siswa agar terfokus pada pembelajaran, merancang desain yang menarik sehingga siswa tidak mudah bosan ketika menggunakan bahan ajar tersebut (Zaini, H., & Dewi, K. 2017:2). Sehingga

dapat disimpulkan bahwa guru yang menggunakan bahan ajar yang kreatif serta menarik dalam mengajar, dapat membuat siswa mempermudah dalam menguasai tujuan topik pembelajaran terutama mengenai makna sila Pancasila.

Pemahaman makna sila Pancasila hendaknya dapat membangun siswa sehingga mempunyai pengetahuan dan perilaku pada kehidupan yang sesuai dengan Pancasila sebagai landasan negara Indonesia (Madiong B, 2018). Dengan memahamai sila Pancasila siswa Sekolah Dasar dapat menumbuhkan Pendidikan yang berkarakter, karena makna Pancasila sendiri menciptakan generasi muda menjadi individu yang beretika, bermoral, berakhlak mulia, berbudaya, beradab, dan dapat menghargai perbedaan antar manusia (Pratiwi, N. T, 2021:440). Berkenaan dengan hal tersebut, Pancasila sebagai ideologi bangsa mengandung nilai-nilai yang dapat memberikan dampak positif bagi siswa di lingkungan Sekolah Dasar agar menjaga sikap nasionalisme dan wawasan kebangsaan (Dedy Juliandri, dkk., 2023:5319). Maka dapat disimpulkan bahwa dengan mempelajari makna sila Pancasila guru dapat menciptakan siswa Sekolah Dasar memiliki sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di kelas III (Fase B) pada salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kota Majalengka, bahwasannya di tempat tersebut mengenai pemahaman makna sila Pancasila masih kurang, terlihat dari siswa yang belum memahami makna dari setiap sila Pancasila serta contoh sikap kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan Pancasila. Sesuai dengan data yang diperoleh dari 30 siswa melalui tes awal observasi, bahwa sebanyak 57% siswa masih kurang paham dan 43% siswa yang paham. Hal ini disebabkan karena hanya menggunakan buku paket saja. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Maria Marianti, dkk., 2023:6619) bahwa ketika pembelajaran siswa hanya mengetahui simbol atau bunyi Pancasila saja, belum mengetahui atau memahami terkait makna dari setiap sila Pancasila dan belum menerapkannya dengan tepat di lingkungan sekolah. Sebagian besar siswa tidak dapat menjelaskan atau memberikan contoh penerapan sikap dari sila Pancasila, mereka hanya mengetahui simbol dan bunyi Pancasila

saja. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan menjadi tidak maksimal dan menimbulkan siswa mengalami miskonsepsi berkaitan dengan materi makna sila Pancasila.

Miskonsepsi yang berkaitan dengan materi makna sila Pancasila terlihat ketika siswa belum menunjukkan akhlak atau sikap yang sesuai dengan makna sila Pancasila, belum menunjukkan sikap menghargai perbedaan pendapat orang lain, belum mengetahui cara menyelesaikan masalah dengan baik, dan belum mematuhi aturan di sekolah dengan tepat (Imron, 2018:134). Selain itu, menurut penelitian (Mari Marianti, dkk., 2023) miskonsepsi yang terlihat ketika siswa diberikan soal evaluasi oleh guru dan hasilnya sebagian besar siswa menjawab soal tersebut kurang tepat dan sebagiannya lagi menjawab dengan tepat. Dapat disimpulkan bahwa hal ini terjadi karena siswa masih keliru dalam memahami materi makna sila Pancasila dan membuktikan adanya miskonsepsi.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan miskonsepsi pada pembelajaran makna sila Pancasila, diantaranya : 1) guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang memahami materi dengan tepat, 2) pembelajaran masih berpusat pada guru yang menjadikan siswa kurang aktif, 3) kurangnya alat bantu pembelajaran yang menarik minat belajar siswa (Riska Nur, dkk., 2022:672). Lebih lanjut, hasil wawancara yang dilakukan oleh Lenny dan Sumaryoto (2023:295) menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila merupakan pembelajaran yang membuat siswa merasa jenuh dan bosan, merasa sulit dalam menghafal pasal-pasal pada Undang-Undang Dasar, sulit menguasai makna dari sila Pancasila karena terlalu banyak sehingga menyebabkan siswa kurang minat pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, dan menjadikan hasil belajar rendah. Maka disimpulkan bahwa, guru harus mengembangkan bahan ajar yang interaktif, menarik, juga efektif agar proses pembelajaran tidak hanya terfokus pada buku paket saja.

Jika masih ada guru yang tidak merancang bahan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa siswa akan mengalami perkembangan yang kurang, proses belajar akan membuat siswa menjadi cepat jenuh, dan tidak bervariasi (Nina Junisa,

2021:7). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melin dan Cut Eva (2020:11) bahwa bahan ajar sangat penting dalam proses pembelajaran agar memudahkan siswa ketika mempelajari materi makna sila Pancasila, karena tanpa adanya bahan ajar akan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Dengan hal itu, bahan ajar sangat berpengaruh dan berperan penting membantu guru dalam menjelaskan materi yang akan dilaksanakan untuk mempelajari makna sila Pancasila sehingga hasil belajar tidak rendah.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang sebagai akibat dari adanya pengalaman belajar dalam memahami bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Misalnya dari yang tidak paham menjadi paham atau dari yang tidak tahu menjadi tahu (Teni Nurrita, 2018:172). Dapat dikatakan bahwa adanya bahan ajar dapat membuat siswa mempelajari suatu kompetensi yang sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan tersusun (Dikdasmen dalam Cahyadi, 2019:38). Oleh karena itu, bahan ajar sangat berpengaruh untuk menjadi sebuah pendukung dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan seseorang terutama siswa di Sekolah Dasar dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru harus bisa merancang desain atau memiliki keterampilan dalam mengembangkan bahan ajar yang interaktif dan menarik agar pembelajaran lebih bermakna.

Berbicara mengenai ketertarikan siswa dalam pembelajaran, maka pembelajaran seharusnya menggunakan alat bantu pembelajaran yang dapat menarik minat siswa, salah satunya ialah bahan ajar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Endang & Noviana, 2020:969) bahwa peran guru dalam mengembangkan atau menyusun bahan ajar untuk berfikir kreatif sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang disampaikan kepada siswa. Bahan ajar dapat memotivasi siswa untuk menggali pengetahuannya sendiri, sehingga kemampuan berfikir kritis siswa menjadi berkembang dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Akani dalam Ningsih, Suwatra, dan Pudjawa, 2018:287). Oleh karena itu, bahan ajar yang akan dikembangkan didalamnya akan disisipkan sebuah *game* menjodohkan makna sila Pancasila, siswa juga bisa

memecahkan permasalahan melalui soal-soal yang ada dalam bahan ajar tersebut dan pembelajaran juga lebih bervariasi dan inovatif.

Majalah anak adalah majalah yang berisi bacaan atau pengetahuan mengenai anak-anak yang berisi artikel-artikel ramah anak, cerita pendek, dongeng atau fiksi, tips dan trik, soal tes, dan permainan mencocokkan atau menjodohkan (Made & Nyoman, 2021:135). Majalah anak adalah bahan literasi atau bahan bacaan yang sesuai dengan anak-anak terutama anak Sekolah Dasar di fase B, maka peneliti akan mengadaptasi konten-konten yang terdapat dalam majalah anak ke dalam bahan ajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis termotivasi untuk mengembangkan bahan ajar dan penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Majalah Anak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Fase B Sekolah Dasar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang sudah dikemukakan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengembangan bahan ajar berbasis majalah anak untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa fase B Sekolah Dasar?”

Untuk memperoleh jawaban dari rumusan di atas, maka disusunlah rumusan masalah khusus, yaitu :

1. Bagaimanakah desain pengembangan bahan ajar berbasis majalah anak untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa fase B Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah hasil akhir bahan ajar berbasis majalah anak untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa fase B Sekolah Dasar?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa fase B Sekolah Dasar pada mata pelajaran PPKn materi makna sila Pancasila setelah menggunakan bahan ajar berbasis majalah anak?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk meneliti pengaruh bahan ajar berbasis majalah anak untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa fase B Sekolah Dasar.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan desain pengembangan bahan ajar berbasis majalah anak untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa fase B Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan hasil akhir bahan ajar berbasis majalah anak untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa fase B Sekolah Dasar.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa fase B Sekolah Dasar pada mata pelajaran PPKn materi makna sila Pancasila setelah menggunakan bahan ajar berbasis majalah anak.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan suatu konsep dan wawasan yang baru yang nantinya dapat dijadikan pegangan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan bahan ajar berbasis majalah anak pada pembelajaran PPKn khususnya yang berkaitan dengan materi makna sila Pancasila.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a) Manfaat Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi alternatif untuk mengembangkan bahan ajar berbasis majalah anak, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

##### b) Manfaat Bagi Siswa

Dengan adanya bahan ajar berbasis majalah anak dapat mempelajari makna sila Pancasila dan untuk mendapatkan pengalaman belajar dengan menggunakan bahan ajar berbasis majalah anak serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

##### c) Manfaat Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu dan pengetahuan, terutama dalam mengembangkan bahan ajar berbasis majalah anak pada pembelajaran

PPKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar dan sebagai pegangan untuk peneliti agar lebih menyiapkan diri dalam mengembangkan bahan ajar ketika sudah menjadi guru yang inovatif dan bervariasi.

d) Manfaat Bagi Sekolah

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah ketika seorang guru mengembangkan bahan ajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari suatu materi terutama pada makna sila Pancasila.